

PERILAKU TENGKULAK TERHADAP PETANI SAYUR DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM(Studi di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)

Luqman Hakim¹, Desi Isnaini², Esti Alfiah³

¹ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno; luqmanhakime10@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno; desi_isnaini@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno; esti@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Keywords:

Middleman,
vegetable farmer,
Islamic Business
Ethics

Abstract

This study discusses the application of Islamic business ethics to middleman behavior in buying and selling vegetables with farmers in Kebun Tebeng Village, Ratu Agung District, Bengkulu City. This research aims to find out the behavior of middlemen, the form of transparency in transactions, and a review of Islamic business ethics on these practices. The method used is field research with a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation with 8 informants consisting of 4 middlemen and 4 vegetable farmers who were selected purposively. The results of the study show that the practice of buying and selling between middlemen and vegetable farmers in general has reflected the values of honesty, justice, transparency, and responsibility, although there are still some shortcomings in its implementation. Middlemen are considered to help farmers in marketing their crops, while farmers also feel benefits in the form of ease of distribution and certainty of sales. However, there are still obstacles such as late payments and price adjustments that depend on market conditions. This research contributes to enriching the study of Islamic business ethics, especially on the economic relationship between middlemen and vegetable farmers. The results of the study emphasized the importance of applying Islamic business ethics principles so that transactions take place fairly, transparently, and mutually beneficial.

Kata kunci:

Tengkulak, petani
sayur, Etika Bisnis
Islam

Diajukan :
September 2026

Diterima :
Oktober 2026

Diterbitkan :
Oktober 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam terhadap perilaku tengkulak dengan petani sayur di Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Fokus penelitian diarahkan pada tiga hal, yaitu perilaku tengkulak dalam praktik jual beli sayur, bentuk transparansi yang terjadi dalam transaksi, dan tinjauan etika bisnis Islam terhadap hubungan dagang antara tengkulak dan petani. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya ketimpangan informasi, perubahan harga sepihak, serta pengalaman petani yang pernah dirugikan dalam transaksi dengan tengkulak. Di sisi lain, keberadaan tengkulak juga memberi manfaat nyata karena memudahkan petani dalam menjual hasil panen tanpa harus membawa barang ke pasar sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap delapan informan, terdiri dari empat tengkulak dan empat petani sayur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya, hubungan tengkulak dan petani sayur di Kebun Tebeng telah mencerminkan beberapa prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan, dan keadilan. Meski demikian, masih terdapat pengalaman ketidakjujuran pada masa lalu, terutama terkait perubahan harga dan kualitas barang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam sangat penting untuk menjaga keberkahan transaksi, memperkuat kepercayaan, dan menciptakan hubungan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Corresponding Author:

Luqman Hakim

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno; luqmanhakime10@gmail.com

PENDAHULUAN

Perdagangan hasil pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat, terutama di daerah yang mata pencaharian warganya masih sangat bergantung pada hasil kebun dan lahan pertanian. Dalam sistem perdagangan hasil pertanian, petani sebagai produsen sering kali tidak berhubungan langsung dengan pasar, melainkan menjual hasil panennya melalui perantara, yaitu tengkulak. Keberadaan tengkulak dalam sistem distribusi hasil pertanian sering menjadi solusi praktis bagi petani, karena mereka tidak perlu menanggung biaya transportasi, waktu, dan risiko pasar secara langsung. Namun demikian, posisi tengkulak yang lebih dekat dengan pasar juga sering menempatkan petani pada posisi yang lebih lemah dalam proses tawar-menawar harga. (Hardian et al., 2024)

Perdagangan hasil pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat, terutama di daerah yang mata pencaharian warganya masih sangat bergantung pada hasil kebun dan lahan pertanian. (Khoirun Nikmah & Abdul Rosyid, 2022) Dalam sistem perdagangan hasil pertanian, petani sebagai produsen sering kali tidak berhubungan langsung dengan pasar, melainkan menjual hasil panennya melalui perantara, yaitu tengkulak. Keberadaan tengkulak dalam sistem distribusi hasil pertanian sering menjadi solusi praktis bagi petani, karena mereka tidak perlu menanggung biaya transportasi, waktu, dan risiko pasar secara langsung. Namun demikian, posisi tengkulak yang lebih dekat dengan pasar juga sering menempatkan petani pada posisi yang lebih lemah dalam proses tawar-menawar harga. (Hardian et al., 2024)

Fenomena yang terjadi di Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa tengkulak memiliki peran penting dalam membantu petani sayur memasarkan hasil panen. Para petani merasa terbantu karena tengkulak datang langsung ke kebun, mengambil barang, dan membantu proses distribusi ke pasar. (Siregar, 2020) Akan tetapi, berdasarkan uraian dalam tugas akhir, ditemukan pula adanya persoalan berupa ketidak transparanan harga, perubahan harga secara sepihak, perbedaan kualitas barang, serta keraguan petani terhadap kejujuran tengkulak pada masa lalu. Dalam beberapa kasus, petani mengaku mengalami kerugian ekonomi dan merasa sulit mencari tengkulak baru karena ketergantungan yang sudah terbangun sebelumnya.

Persoalan ini menunjukkan bahwa hubungan dagang antara tengkulak dan petani bukan sekadar hubungan ekonomi biasa, melainkan juga hubungan sosial yang dibangun di atas rasa saling percaya, kebutuhan, dan kepentingan bersama. (Achmad, 2021) Ketika kepercayaan itu dijaga, hubungan ekonomi dapat berjalan dengan baik dan saling menguntungkan. Sebaliknya, ketika kejujuran dan transparansi diabaikan, hubungan tersebut dapat menimbulkan konflik, kekecewaan, dan kerugian. Karena

itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggambarkan bagaimana perilaku tengkulak dalam praktik jual beli sayur, bagaimana bentuk transparansi yang diterapkan, dan bagaimana etika bisnis Islam memandang perilaku tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang etika bisnis Islam dalam aktivitas perdagangan hasil pertanian. Selama ini, banyak kajian etika bisnis Islam membahas perdagangan umum, pasar tradisional, atau usaha skala besar. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik menyoroti relasi antara tengkulak dan petani sayur di lingkungan lokal. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi tengkulak agar semakin memperhatikan prinsip kejujuran dan keadilan, serta bagi petani agar lebih memahami hak-haknya dalam transaksi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi nyata dalam menciptakan transaksi yang lebih adil, terbuka, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan dipilih karena peneliti turun langsung ke lokasi untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual dari subjek penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena yang terjadi antara tengkulak dan petani sayur tanpa menggunakan perhitungan statistik. Fokus utama pendekatan ini adalah menggambarkan realitas secara apa adanya, kemudian menafsirkan makna sosial dan etis dari realitas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada 10 September 2025 sampai 25 Oktober 2025 di Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu wilayah yang aktif dalam kegiatan jual beli sayur antara petani dan tengkulak. Di tempat ini, hubungan ekonomi berlangsung secara rutin dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat.

Subjek penelitian terdiri dari tengkulak dan petani sayur yang terlibat langsung dalam proses jual beli. Teknik pengambilan informan dilakukan secara purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan paling relevan dengan fokus penelitian. Total informan yang diteliti berjumlah delapan orang, terdiri dari empat tengkulak dan empat petani sayur. Pemilihan ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih mendalam, beragam, dan mewakili pengalaman nyata di lapangan.

Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan sumber ilmiah lain yang berkaitan dengan etika bisnis Islam, petani, tengkulak, dan teori perdagangan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori serta membantu peneliti dalam menafsirkan temuan lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara terarah, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi antara petani dan tengkulak, termasuk cara mereka bertransaksi, berkomunikasi, dan

menyepakati harga. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan penilaian para informan mengenai kejujuran, transparansi, keadilan, dan tanggung jawab dalam transaksi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan melalui catatan, foto, dan bukti lain yang mendukung hasil penelitian.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, seluruh informasi dari wawancara dan observasi dicatat secara sistematis. Pada tahap reduksi, data yang tidak relevan dipilah dan disederhanakan. Pada tahap penyajian data, temuan disusun secara naratif agar mudah dipahami. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dan mengaitkannya dengan teori etika bisnis Islam. (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku Tengkulak Dalam Praktik Jual Beli Sayur Dengan Petani Sayur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tengkulak di Kelurahan Kebun Tebeng memainkan peran penting dalam membantu petani sayur menjual hasil panen. Para tengkulak datang langsung ke kebun untuk mengambil sayur, sehingga petani tidak perlu mengeluarkan tenaga dan biaya tambahan untuk membawa barang ke pasar. Bagi petani, hal ini sangat membantu karena mereka bisa fokus pada proses produksi, sementara urusan pemasaran diserahkan kepada tengkulak. (Lutfi, 2019) Dalam beberapa kasus, tengkulak juga memberi jatah kepada petani lain ketika kondisi sayur di pasar sedang melimpah agar distribusi tetap merata.

Salah satu petani menjelaskan bahwa kejujuran tengkulak saat ini cukup baik. Ia menyatakan bahwa tengkulak biasanya memberi tahu harga pasar dan menjelaskan jika harga sedang turun. Petani juga merasa lebih nyaman karena tengkulak tidak hanya mengambil barang, tetapi juga memberikan penjelasan yang diperlukan. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyebut, "sangat transparansi, ketika harga di pasar itu turun tengkulak menjelaskan kondisi harga di pasar". Kutipan ini menunjukkan bahwa keterbukaan menjadi bagian dari praktik yang dihargai oleh petani.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengalaman masa lalu yang kurang menyenangkan. Beberapa petani pernah menghadapi tengkulak yang menurunkan harga secara sepihak atau memberikan nilai barang yang tidak sesuai dengan kesepakatan awal. Salah satu petani mengatakan bahwa jika harga yang ditawarkan tengkulak berbeda dengan harga pasar, maka pada panen berikutnya ia akan mencari informasi terlebih dahulu sebelum menerima tawaran. Ini menunjukkan bahwa pengalaman ketidakjujuran telah memengaruhi sikap petani dalam membangun hubungan transaksi ke depan.

Bentuk Transparansi Tengkulak Terhadap Petani Sayur

Dari hasil penelitian ini transparansi menjadi salah satu aspek yang paling menonjol dalam penelitian ini. Tengkulak yang diwawancarai umumnya mengaku

terbuka terhadap petani dalam hal harga. Mereka menjelaskan bahwa jika harga sayur di pasar sedang turun, petani perlu diberi tahu terlebih dahulu agar tidak terjadi salah paham. Dalam wawancara dengan salah satu tengkulak, disebutkan bahwa harga selalu disampaikan kepada petani baik naik maupun turun karena petani tidak selalu mengetahui kondisi pasar. Pernyataan ini menunjukkan bahwa tengkulak menyadari pentingnya keterbukaan sebagai dasar kepercayaan.

Petani juga menganggap transparansi sebagai bentuk keberkahan dalam transaksi. Mereka tidak hanya melihat keuntungan materi, tetapi juga merasa lebih tenang jika semua informasi disampaikan dengan jelas. Dalam penelitian, salah satu informan menegaskan bahwa ia lebih senang jika “tidak ada yang ditutupi baik dari petani maupun dari tengkulak”. Pernyataan ini memperkuat bahwa transparansi dipahami bukan hanya sebagai penyampaian angka, tetapi juga sebagai keterbukaan sikap dan niat dalam transaksi. (Debi, 2023)

Meskipun demikian, transparansi tidak selalu hadir dalam bentuk sempurna. Ada kasus ketika petani atau tengkulak merasa ada kesalahan hitung, kekurangan uang, atau perbedaan kualitas barang yang membuat kesepakatan berubah. Namun, dari hasil wawancara, tengkulak yang ada saat ini cenderung memberikan klarifikasi jika terjadi selisih pembayaran. Bahkan ketika uang yang diberikan kurang karena kesalahan hitung, mereka tetap bersedia memberikan sisanya. Praktik seperti ini menunjukkan adanya komitmen untuk menjaga kepercayaan dan menghindari sengketa. (Bisnis & Perspektif, 2013)

Perilaku Tengkulak Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

Jika ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam, praktik jual beli antara tengkulak dan petani sayur di Kebun Tebeng menunjukkan banyak unsur positif. Prinsip tauhid tercermin dalam kesadaran bahwa transaksi harus dijalankan secara benar dan tidak merugikan. Prinsip keseimbangan tampak dalam pembagian kesempatan yang cukup merata. Prinsip kehendak bebas terlihat dari kebebasan memilih mitra dagang, tetapi tetap dalam batas syariah. Prinsip tanggung jawab tercermin dari kesediaan tengkulak menanggung barang yang telah diambil. Prinsip ihsan tampak dari sikap saling menghormati dan membantu. (Akademik et al., 2024)

Salah satu informan menyampaikan bahwa keberadaan tengkulak sangat membantu petani karena mereka tidak perlu lagi membawa sayur ke pasar sendiri. Pernyataan ini menunjukkan bahwa hubungan dagang tersebut tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga bernilai sosial. Dalam Islam, tolong-menolong dalam kebaikan merupakan bagian dari akhlak yang dianjurkan. (Khoirun Nikmah & Abdul Rosyid, 2022) Oleh sebab itu, praktik tengkulak yang memberi manfaat bagi petani dapat dinilai sebagai bentuk hubungan muamalah yang pada dasarnya dibolehkan, selama tidak melanggar prinsip syariah.

Namun demikian, penelitian ini juga mengingatkan bahwa masih ada potensi penyimpangan yang perlu diwaspadai. Pengurangan harga secara sepihak, ketidakjelasan kualitas barang, dan ketergantungan petani yang tinggi dapat

menimbulkan ketimpangan baru. Oleh karena itu, penerapan etika bisnis Islam harus terus ditingkatkan agar relasi tengkulak dan petani tidak hanya berjalan karena kebutuhan ekonomi, tetapi juga berdasarkan nilai keadilan dan kejujuran.

Pembahasan

Perilaku Tengkulak dalam Praktik Jual Beli Sayur dengan Petani Sayur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika bisnis Islam berfungsi sebagai kerangka moral yang sangat relevan untuk menilai transaksi antara tengkulak dan petani sayur. Dalam praktiknya, hubungan dagang yang terjadi di Kebun Tebeng tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan ekonomi kedua belah pihak. Petani membutuhkan tengkulak sebagai saluran pemasaran, sedangkan tengkulak membutuhkan petani sebagai pemasok barang. Relasi ini pada dasarnya bersifat simbiosis, tetapi bisa menjadi timpang jika salah satu pihak memanfaatkan ketidak setaraan informasi.

perilaku tengkulak dalam praktik jual beli terhadap petani sayur sangat terbuka. Cara tengkulak memberikan kepercayaan kepada petani sayur yang tidak meninggalkan langgananya ketika kondisi sayur di pasar sedang banyak, cara tengkulak yang cukup bijak kepada langganannya yang memberikan jata pesanan masing-masing agar hasil panen para petani sayur tidak terbuang sia-sia dan juga transparansi yang dilakukan pun sangat baik dan ingin terbuka untuk harga baik harga sedang naik maupun harga sedang turun

Terlepas dari ini, peneliti mendapatkan informasi yang cukup baik yang dimana tidak semua tengkulak itu melakukan kejujuran didalam pelaksanaan jual beli yang dilakukan tengkulak sebelumnya yang dimana para informan menceritakan ada juga tengkulak yang melakukan pengurangan harga sepihak di karnakan barang itu rusak ketika sudah di tangan tengkulak, ada juga yang melakukan kecurangan di harga yang membuta perekonomian petani sayur ini menjadi terganggu.

Sebagian tengkulak ini banyak menguntungkan diri sendiri yang dimana tengkulak yang sebelumnya memberikan modal kepada para petani sayur, modal yang diberikan ini harapan petani memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak, tetapi disatu sisi yang lain petani sayur ini malah mendapatkan kecurangngan yang membuat kerugian kepada pihak petani, yang akhirnya kini petani menolak pemberian modal dari tengkulak karna mereka menyampaikan bahwa yang mendapatkan keuntungan ini hanya kepada tengkulak itu sendiri yang tidak memikirkan kondisi petani yang telah mengelolah modal yang diberikan yang membuat petani sayur menjadi troma dengan hal tersebut.

Dari hasil wawancara, juga banyak hal yang peneliti temukan baik dari segi bentuk kecurangan yang perna dulu mereka alami oleh para tengkulak yang mereka temui sampai akhirnya mereka menemukan tengkulak yang bisa mereka percaya, mereka menyebutkan merasa tertolong adanya tengkulak yang dimana mereka tidak susah paya lagi untuk membawa hasil sayur mereka ke pasar yang dimana adanya tengkulak ini membuat meringankan pekerjaan petani sayur.

Bentuk Transparansi Tengkulak Terhadap Petani Sayur

memberikan kepercayaan kepada sesama pihak itu sangat penting termasuk transparansi harga karna disini peneliti mewawancarai para informan ini sangat terbuka antara satu sama lain yang dimana terbentuknya kepercayaan ini tidak ada merasa yang dirugikan, dari petani sayur mendapatkan informasi tentang kondisi pasar dan menjelaskan harga yang ada di pasar. Uang yang kurang tidak ada yang tidak diberikan kembali karna kejujuran yang dilakukan oleh tengkulak pun membuat transaksi ekonomi menjadi terarah dan membuat satu sama lain menjadi saling membutuhkan. Dari petani sangat terbantu dengan adanya tengkulak, sedangkan tengkulak mendapatkan kepercayaan dari petani yang membuat sektor perekonomian menjadi lancar dan terarah.

Transparansi menjadi jembatan antara kejujuran dan keadilan. Tanpa transparansi, kejujuran sulit dibuktikan dan keadilan sulit dirasakan. (Indoprogres.com, 2024) Karena itu, keterbukaan tentang harga, kualitas, dan kondisi pasar sangat penting dalam relasi tengkulak-petani. Dalam penelitian ini, transparansi tampak ketika tengkulak menjelaskan mengapa harga pasar sedang turun, mengapa nilai barang berbeda, dan bagaimana proses pembayaran dilakukan. Ketika informasi disampaikan dengan jelas, potensi konflik dapat dikurangi. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi bukan sekadar prinsip administratif, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap martabat pihak lain.

Kejujuran menjadi faktor kunci yang menentukan kualitas hubungan tersebut. Dari hasil penelitian, kejujuran yang ditunjukkan oleh tengkulak saat ini telah membantu membangun kepercayaan. Ketika harga pasar dijelaskan secara terbuka dan perubahan harga diberitahukan terlebih dahulu, petani merasa lebih tenang dan tidak merasa dipermainkan. Ini sesuai dengan prinsip Islam yang menekankan bahwa transaksi harus didasarkan pada kerelaan kedua belah pihak dan bebas dari unsur penipuan. Kejujuran seperti ini bukan hanya bermanfaat secara moral, tetapi juga secara ekonomi karena membuat hubungan bisnis lebih stabil.

Perilaku Tengkulak Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

Kejujuran dalam hubungan tengkulak dan petani sayur tampak dari cara mereka menyampaikan harga, kondisi barang, dan hasil penjualan. Sebagian besar informan menilai tengkulak saat ini cukup jujur. Mereka tidak menyembunyikan kondisi pasar dan tidak memotong harga tanpa penjelasan. Hal ini penting karena kejujuran adalah syarat utama untuk membangun transaksi yang sehat dan berkah dalam Islam.

Keadilan menjadi bagian penting dari hasil penelitian. Tengkulak berusaha memberikan jatah kepada petani secara bergantian agar ketika pasar sedang ramai, tidak hanya satu petani yang diambil hasil panennya. Sikap ini menunjukkan adanya upaya membagi kesempatan secara proporsional. Petani menilai bahwa pembagian seperti ini membuat mereka merasa dihargai dan tidak tersisih. Dengan demikian, keadilan tidak hanya dipahami sebagai persamaan angka, tetapi juga sebagai

pembagian peluang yang seimbang. (Akademik et al., 2024). Keadilan juga menjadi tema penting dalam pembahasan ini. Keadilan tidak selalu berarti semua pihak menerima jumlah yang sama, tetapi lebih pada terpenuhinya hak masing-masing pihak sesuai kondisi yang ada. (ompasiana.com, 2022) Tengkulak yang memberi jatah pembelian secara bergiliran menunjukkan adanya usaha untuk membagi kesempatan secara adil. Dengan cara ini, petani tidak merasa dianaktirikan. Dalam teori etika bisnis Islam, keadilan sangat erat dengan konsep keseimbangan, yaitu tidak merugikan salah satu pihak dan tidak mengambil keuntungan dengan cara yang zalim.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketidakadilan bisa muncul jika salah satu pihak memanfaatkan ketidaktahuan pihak lain. Misalnya, ketika petani tidak mengetahui harga pasar, tengkulak berpotensi menetapkan harga yang terlalu rendah. Begitu pula sebaliknya, jika petani memberikan barang yang kualitasnya tidak sesuai, tengkulak juga bisa merasa dirugikan. Karena itu, keadilan harus dijaga oleh kedua belah pihak agar transaksi tetap berjalan seimbang

Prinsip tanggung jawab juga terlihat dalam hasil wawancara. Tengkulak menyatakan bahwa barang yang sudah diambil dari petani menjadi tanggung jawab mereka sepenuhnya. Jika barang belum habis terjual, mereka tetap berusaha menjualnya ke tempat lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak melempar risiko kembali kepada petani setelah barang diambil. Petani pun merasakan hal yang sama, yaitu bahwa setelah sayur diambil, tanggung jawab penjualan berada di tangan tengkulak. (Idris et al., 2022). Tanggung jawab memperkuat hubungan tersebut. Dalam etika bisnis Islam, tanggung jawab berarti kesediaan memikul risiko atas apa yang telah disepakati. (Akademik et al., 2024) Tengkulak yang menerima barang dari petani berarti menerima pula tanggung jawab atas penjualan barang tersebut. Jika barang belum habis terjual, tanggung jawab itu tetap melekat. Praktik seperti ini memberi rasa aman bagi petani dan membuktikan bahwa tengkulak tidak sekadar mencari untung, tetapi juga menjaga amanah. Prinsip ini penting karena bisnis dalam pandangan Islam bukan hanya aktivitas ekonomi, melainkan juga bentuk pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Salah satu tengkulak menyatakan bahwa jika ada barang yang belum habis terjual, barang itu tetap akan dioporkan ke tempat lain sampai habis. Dengan kata lain, tanggung jawab tidak hanya berhenti pada penerimaan barang, tetapi berlanjut sampai hasil transaksi benar-benar selesai. Ini sejalan dengan prinsip amanah dalam etika bisnis Islam, yaitu menjaga apa yang telah dipercayakan kepadanya. Tanggung jawab seperti ini penting karena membangun keyakinan petani bahwa barang mereka tidak akan diabaikan.

Perilaku tengkulak terhadap petani sayur dapat sesuai dengan etika bisnis Islam apabila praktiknya didasarkan pada kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kebebasan yang bertanggung jawab, dan sikap ihsan. Kesesuaian ini tercermin melalui transparansi harga, pemeliharaan kualitas, penepatan janji, serta hubungan sosial yang menghormati dan menguntungkan kedua belah pihak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam terhadap perilaku tengkulak dengan petani sayur di Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, secara umum sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kejujuran dalam penyampaian harga, transparansi saat menjelaskan kondisi pasar, keadilan dalam pembagian hasil panen, serta tanggung jawab tengkulak terhadap barang yang telah diambil dari petani.

Meski demikian, masih ditemukan pengalaman masa lalu berupa perubahan harga sepihak, ketidaksesuaian kualitas barang, dan ketergantungan petani yang cukup tinggi terhadap tengkulak. Oleh karena itu, penerapan etika bisnis Islam harus terus diperkuat agar transaksi tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga membawa keberkahan, keadilan, dan rasa aman bagi semua pihak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak ketergantungan petani terhadap tengkulak secara lebih luas, membandingkan beberapa lokasi berbeda, atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan petani.

Berdasarkan hasil penelitian, tengkulak disarankan untuk mempertahankan keterbukaan informasi harga, membuat kesepakatan yang lebih jelas, dan mempercepat proses pembayaran agar petani tidak mengalami kesulitan modal. Petani disarankan untuk meningkatkan pemahaman tentang harga pasar dan membangun kerja sama yang lebih sehat dengan beberapa tengkulak agar posisi tawar mereka tidak terlalu lemah. Pemerintah daerah dan akademisi juga dapat berperan dengan memberikan pendampingan, pelatihan, dan edukasi tentang etika bisnis Islam agar praktik perdagangan hasil pertanian menjadi lebih adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademik, J., Dan, E., Tafana, A., Andika, B., Rizka, F., Mahyu, O., & Siregar, F. N. (2024). *Etika bisnis islam*. 1(4), 63–70.
- Achmad Lukman Chakhim, 'Peran etika bisnis islam dalam meningkatkan keuntungan tengkulak benih lele' (Skripsi, Institusi Agama Islam Kediri, 2021)
- Aura Tafana, Bayu Andika, Fahira Olivia Mahyu, Feby Nurhalizah Siregar, 'Etika Bisnis Islam', Kampus Akademik Publisng: Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, 1.4 (2024)
- Achmad, A. (2021). Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Loyalitas dan Kepercayaan Pemangku Kepentingan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 45–58.
- Ananda Ines Putri Winanti, Nur Intan Mutiara, and Nadia Ulva Febrianti, "Analisis Hubungan Tengkulak Dan Petani Dalam Kegiatan Jual Beli Padi Di Desa Mayang, Kabupaten Jember," TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora 2, no. 3 (2024):
- Aura Tafana, Bayu Andika, Fahira Olivia Mahyu, Feby Nurhalizah Siregar, 'Etika Bisnis Islam', Kampus Akademik Publisng: Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, 1.4 (2024), 63-70 (h. 69)Etika Bisnis and Dalam Perspektif, "Oleh : Hj. Darmawati 1" 3 (2013).

- Aura Tafana, Bayu Andika, Fahira Olivia Mahyu, Feby Nurhalizah Siregar, 'Etika Bisnis Islam', Kampus Akademik Publisng: Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, 1.4 (2024)
- Bisnis, E., & Perspektif, D. (2013). *Oleh : Hj. Darmawati* 1. 3, 58–68.
- Debi Eka Putri, S.E., M.M., *Etika Bisnis*, Edisi 1 (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Djakfar, M. (2012). *Etika Bisnis Islami: Konsep dan Kontekstualisasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Eva Hardian, La Ode Alwi, and Hidrawati, "Ketergantungan Petani Sayuran Terhadap Tengkulak Sebagai Patron-Klien Dalam Kegiatan Pertanian (Studi Kasus Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton)," *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat* 4, no. 1 (2024):
- Hardian, E., Alwi, L. O., & Hidrawati. (2024). Ketergantungan Petani Sayuran Terhadap Tengkulak Sebagai Patron-Klien Dalam Kegiatan Pertanian (Studi Kasus Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton). *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 36–42.
<https://doi.org/10.56189/jipppm.v4i1.4>
- Hardian, E., Alwi, L. O., & Hidrawati. (2024). Ketergantungan Petani Sayuran Terhadap Tengkulak Sebagai Patron-Klien Dalam Kegiatan Pertanian (Studi Kasus Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton). *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 36–42.
- Harahap, S. S. (2011). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Idris, M. F., . A., & Suarsana, I. N. (2022). Tengkulak dalam Sistem Ekonomi Petani Hortikultura Etnis Tengger Brang Wetan. *Sunari Penjor : Journal of Anthropology*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.24843/sp.2022.v6.i01.p05>
- Indoprogress.com , "Dominasi Kekuasaan dalam Hubungan Petani dan Tengkulak di Dusun Dadapan, Kota Batu", 26 Februari 2024
- Info.Populix.co,"Etika Bisnis: Pengertian, Teori, Prinsip, Contoh Kasus", 26 Juli 2023. <
<https://info.populix.co/articles/etika-bisnis/>> (Diakses, 1 Oktober 2025)
- Khoirun Nikmah, & Abdul Rosyid. (2022). Praktik Jual Beli Jagung Pipil Kering antara Tengkulak dengan Pengepul Perspektif Etika Bisnis Islam. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 113–125. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.320>
- Khoirun Nikmah, & Abdul Rosyid. (2022). Praktik Jual Beli Jagung Pipil Kering antara Tengkulak dengan Pengepul Perspektif Etika Bisnis Islam. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2)
- Lalu Dema Arkandia, Jalaludin, and Mustain, "Etika Bisnis Pedagang Buah Buahan Dan Kesejahteraan Dilihat Dari Perspektif Islam Di Desa Sesaot Kabupaten Lombok Barat," *Journal of Economics and Business* 8, no. 2 (2022):
- Majid, M. N. (2019). Analisis Transparansi Harga Jual Beli Hasil Pertanian Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 120–130.
- ompasiana.com, "Prinsip Keseimbangan (Equilibrium/Adil) dalam Etika Bisnis Islam", 28 Maret 2022
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 69.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, *Journal of Management, Accounting and Administration* Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of*

Title: Perilaku Tengkulak Terhadap Petani Sayur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)

Management, Accounting, and Administration, 1(2), 77-84.

<https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024).

Siregar, A. H. (2020). Peran Tengkulak dalam Distribusi Hasil Pertanian dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 145-156